

Tantangan Guru Kristen Dalam Mendidik Karakter Siswa Melalui Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring

Augusthin E. Banoet,¹ Wiyun Philipus Tangkin^{2*}

¹Sekolah Lentera Harapan Daboto,

²Universitas Pelita Harapan

*wiyun.tangkin@uph.edu

Abstract: *Research conducted by the Indonesian child protection commission (KPAI), suggests that many school-age children should be connected with law, put Indonesia in a character education emergency. As for the coronavirus disease pandemic (covid-19) sweeping the globe, it has had a profound impact on various areas of human life, one that is educational, so the government has designated one of the methods of online learning as part of remote learning (PJJ). Applying online learning methods, becoming a new challenge for teachers, especially in educating students' character. The formulation is ow Christian teacher face challenge in educating students' character through character education in online learning? The purpose of writing this paper is to know the challenge of educating the character of the student through online study, having seen the effects it can have. The result of the research are, 1) be creative in presenting learning materials, especially in educating students' character, 2) build good relations with learners, 3) view his role as a transformation agent essential in setting an example, 4) realize the importance of the holy ghost's role in developing the character of learners.*

Keywords: *Character, Students, Challenge, Online*

Abstrak: *Berdasarkan riset yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menunjukkan bahwa banyak anak usia sekolah harus berhubungan dengan hukum, hal ini membuat Indonesia berada dalam darurat pendidikan karakter. Adapun Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) yang sedang melanda dunia, berdampak besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia salah satunya dalam bidang pendidikan, sehingga pemerintah menetapkan salah satu metode pembelajaran daring sebagai bagian dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Diterapkannya metode pembelajaran daring, menjadi tantangan baru bagi guru, terutama dalam hal mendidik karakter siswa. Rumusan Masalahnya ialah bagaimana guru Kristen menghadapi tantangan dalam mendidik karakter siswa melalui Pendidikan karakter pada pembelajaran daring? Tujuan dari penulisan makalah ini ialah, untuk mengetahui tantangan guru Kristen dalam mendidik karakter siswa melalui pembelajaran daring, setelah melihat berbagai dampak yang ditimbulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, seorang guru perlu untuk, 1) kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran, terutama dalam mendidik karakter siswa, 2) membangun relasi yang baik dengan peserta didik, 3) memandang perannya sebagai agen tranformasi sangat penting, 4) menyadari pentingnya peran Roh Kudus dalam menumbuhkan karakter peserta didik*

Kata kunci: *Karakter, Siswa, Tantangan, Daring*

1. Pendahuluan

Dilansir dari laman resmi detik.com ¹, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), telah menangani 1.885 kasus pada semester pertama tahun 2018. Terdapat 504 anak menjadi pelaku pidana, di antaranya pelaku narkoba, mencuri, serta kasus asusila yang menjadi kasus paling banyak. Dalam kasus ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum), kebanyakan anak-anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) dikarenakan, kasus mencuri sebanyak 23,9%, kasus narkoba sebanyak 17,8%, serta kasus asusila sebanyak 13,2%, dan kasus lainnya. Data terbaru yang dilansir dari TEMPO.CO ², menunjukkan peningkatan sebanyak 1,1% pada kasus tawuran di Indonesia sepanjang tahun 2018. Berdasarkan berita yang dipaparkan di atas, hal tersebut membuat Indonesia berada dalam darurat Pendidikan karakter. Sehingga dengan banyaknya kasus yang terjadi kepada anak, maka perlu ditumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik bagi anak Indonesia.

Pandemi COVID-19 yang sedang melanda, berdampak dalam berbagai bidang kehidupan manusia, yakni dalam bidang ekonomi, sosial, serta pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (COVID-19). Isi dari surat tersebut membahas mengenai Ujian Nasional (UN), ketentuan proses belajar dari rumah, ketentuan pelaksanaan Ujian Sekolah untuk kelulusan, ketentuan kelas, serta ketentuan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui konferensi video, di mana pendidik dan peserta dapat berbagi materi, file, suara, teks, dan papan tulis ³. Hal serupa juga dikatakan oleh Qusthalani, pembelajaran daring (*online*) merupakan sebuah pembelajaran tradisional/konvensional yang disajikan dalam bentuk format digital dengan menggunakan sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

¹ A. Ikhsanudin, "Ada 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Ortu," detikNews 23 Juli 2018.

² Anwar "KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu" Metro Tempo.Co 12 September 2018.

³ H. Batubara, "Pembelajaran Berbasis Web Dengan Moodle Versi 3.4 - Google Books," DEEPUBLISH, last modified 2018, accessed June 15, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Berbasis_Web_Dengan_Moodle/J-NeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+berbasis+web+dengan+moodle+versi+3.4&printsec=fro ntcover.

Menurut Suranto ⁴, pembelajaran konvensional adalah sebuah metode pembelajaran tradisional yang disampaikan dalam bentuk ceramah. Jadi, pembelajaran daring (*online*) merupakan sebuah pembelajaran tradisional yang disajikan dalam bentuk video dengan memanfaatkan sarana TIK.

Pandemi virus COVID-19 membuat para pendidik harus melaksanakan pembelajaran berbasis daring (*online*) atau jarak jauh, namun pendidik juga harus dapat memupuk pendidikan karakter saat belajar dari rumah. Berdasarkan laman resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), masa pandemi COVID-19 membuat kuantitas dan kualitas waktu yang dihabiskan bersama keluarga menjadi semakin bertambah. Sehingga diperlukannya pendidikan *life skill* yang dapat membentuk karakter anak. Peneliti Kebijakan Republik, Rico Santoro menegaskan bahwa salah satu target pendidikan adalah pembangunan karakter. Hal ini juga ditegaskan kembali oleh Presiden Joko Widodo pada 31 Januari 2017 silam dilansir dari laman resmi Kemendikbud RI, bahwa terdapat dua hal yang menjadi fokus pendidikan pada saat ini, salah satunya ialah pembangunan pendidikan karakter ⁵. Jadi, dapat dikatakan bahwa tugas guru dalam pendidikan, termasuk pada saat pandemi COVID-19 tidak hanya berfokus pada pembelajaran saja melainkan juga dalam pembangunan karakter anak.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan karakter peserta didik menjadi karakter yang mulia (*good character*), melalui mempraktikkan serta mengajarkan nilai-nilai moral dan juga pengambilan keputusan dalam kehidupan ⁶. Penanaman pengetahuan dan kesadaran kepada anak, merupakan hal yang perlu dilakukan dalam mengawali pendidikan karakter ⁷. Jadi, pendidikan karakter penting

⁴ Suranto, "ASESMEN TEMAN SEJAWAT (ATS) Sebuah Kajian Teoritis Berbasis Model Pembelaja... - Google Books," last modified 2018, accessed June 13, 2021, [https://www.google.co.id/books/edition/ASESMEN_TEMAN_SEJAWAT_ATS_Sebuah_Kajian/ksfODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Asesmen+Teman+Sejawat+\(ATS\):+Sebuah+Kajian+Berbasis+Model+Pembelajaran+Kolaboratif+\(PBK\)&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/ASESMEN_TEMAN_SEJAWAT_ATS_Sebuah_Kajian/ksfODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Asesmen+Teman+Sejawat+(ATS):+Sebuah+Kajian+Berbasis+Model+Pembelajaran+Kolaboratif+(PBK)&printsec=frontcover).

⁵ D. Agustina, F. & Maulipaksi, "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia," *Kemntrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, last modified 2017, accessed June 11, 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/01/pesan-presiden-jokowi-tentang-pendidikan-karakter>.

⁶ Rosidutan, "Model Implementasi Pendidikan Karakter - Google Books," *Caramedia Communication*, last modified 2018, accessed June 11, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/Model_Implementasi_Pendidikan_Karakter/6VNLdWAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

⁷ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter - Google Books," *K E N C A N A*, last modified 2015, accessed June 15, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Pendidikan_Karakter/fje2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=desain+pendidikan+karakter:+konsepsi+dan+aplikasi+dalam+lembaga+pendidikan+edisi+pertama&g=PR4&printsec=frontcover.

karena dapat mengembangkan karakter peserta didik dalam bertindak sesuai dengan nilai moral yang ada di masyarakat.

Menurut Faizah, dkk (2017)⁸, orang tua dan guru adalah pelaku pendidikan yang pertama dalam menerapkan pendidikan karakter, namun memiliki perannya masing-masing terutama dalam hal memberikan keteladanan. Maksudnya ialah orang tua dan juga guru, merupakan pihak pertama yang mengajarkan kepada anak mengenai pendidikan karakter, namun dalam penerapannya, orang tua serta guru memiliki peran yang berbeda dalam penerapan pendidikan karakter pada anak. Pembentukan watak peserta didik dibantu oleh guru, dengan melihat teladan guru dalam hal perilaku, cara berbicara atau menyampaikan materi, serta dalam hal bertoleransi⁹. Hal ini juga ditekankan oleh Suyadi (2014)¹⁰, bahwa guru harus tampil menjadi sosok yang dapat digugu dan ditiru, karena memberikan teladan hanya mungkin dilakukan, ketika seorang guru memiliki perilaku yang patut diteladani. Berdasarkan pendapat tersebut, seorang guru merupakan salah satu pelaku pendidikan karakter yang diteladani melalui segala hal yang dilakukannya. Oleh karena itu, guru harus dapat menjadi sosok yang dapat digugu dan ditiru.

Lalu bagaimana peran guru Kristen dalam hal pendidikan karakter? Landasan dari pendidikan karakter, ialah landasan psikologi, moral, dan etika. Munculnya gagasan pendidikan karakter ini, dikarenakan proses pendidikan pada pelaksanaannya belum berhasil mengembangkan karakter manusia Indonesia yang berkarakter¹¹. Menurut Knight¹², Etika merupakan studi mengenai nilai dan perilaku moral yang cukup krusial hingga saat ini, dikarenakan peradaban dunia yang memiliki kemampuan untuk menghancurkan tatanan yang ada, serta kita hidup di dunia di mana segala keputusan etika yang bermakna tidak dapat kita hindari.

Knight juga menyatakan bahwa konsep etika dapat memasuki ruang kelas dalam berbagai bentuk. Misalnya perbedaan dalam tingkah laku antar suku, tata krama, serta

⁸ Yuliezar. Perwira. Faizah., Rahma, Ulifa., Dara, "Psikologi Pendidikan - Google Books," *UB MEDIA*, last modified 2017, accessed June 15, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Pendidikan/tRJTDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=psikologi+pendidikan:+Aplikasi+teori+di+Indonesia&printsec=frontcover.

⁹ H. Sukiyat, "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter - Google Books," *CV. Jakad Media Publishing*, last modified 2014, accessed June 15, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Implementasi_Pendidikan_Karakte/g6XODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=strategi+implementasi+pendidikan+karakter&printsec=frontcover.

¹⁰ Suyadi, "Kepemimpinan Guru: Kepemimpinan Guru," *Al-Bidayah* 6, no. 1 (2013): 115-124, <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/index>.

¹¹ Sukiyat, "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter - Google Books."

¹² Knight, *Filsafat dan Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*.

dalam bersikap dan dari sinilah muncul masalah. Karena setiap orang memiliki perbedaan dalam dasar etika mereka masing-masing, sehingga hal ini membuat kita berada di tengah-tengah berbagai “perang kebudayaan”, yang berpengaruh besar dalam aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam pembentukan karakter seseorang. Contohnya, etika yang guru ajarkan di sekolah sedikit berbeda dengan apa yang diajarkan di rumah, hal ini terkadang membuat orang tua tidak setuju dikarenakan perbedaan dalam hal etika. Oleh karena itu, tulisan ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana guru Kristen menghadapi tantangan dalam pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang akan dikaji dengan menggunakan metode kajian literatur.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah metode kajian literatur. Metode penelitian ini menggunakan Sumber atau data mengenai fakta yang terjadi di lapangan dengan menggunakan sumber seperti buku maupun jurnal ilmiah. Metode penelitian ini membantu mempermudah penulis dalam mencari berbagai sumber dan data yang cukup akurat dan terpercaya yang di butuhkan dalam menyelesaikan masalah yang penulis temukan tanpa harus terjun langsung ke lapangan. Metode ini mengharuskan penulis untuk mengkaji, mengidentifikasi dan mempelajari setiap teori yang ada dari para ahli secara cermat yang kemudian akan dibandingkan dengan banyak penulis lainnya pada sebuah karya ilmiah terkait dengan topik yang diangkat oleh penulis. Metode ini mengharuskan penulis untuk dapat mengkaji dan menganalisis dan mengkaji dengan sangat baik serta mendalam setiap sumber yang digunakan terutama sumber yang berasal dari jurnal ilmiah yang dapat mendukung penulis dalam karya tulis. Proses penulisannya penulis mengumpulkan berbagai sumber yang dapat di gunakan baik itu melalui buku, jurnal ilmiah, maupun melalui berita. Setelah itu penulis mulai menganalisis dan mengkaji setiap sumber yang di dapat apakah dapat digunakan oleh penulis.

3. Hasil dan Pembahasan

Online merupakan istilah dalam bahasa Inggris sedangkan daring merupakan istilah dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*), istilah umum lainnya yang digunakan adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*)¹³. Salah satu bagian

¹³ Albert Efendi Pohan, “KONSEP PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH - Google Books,” last modified 2020, accessed June 11, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PEMBELAJARAN_DARING_BERBASIS_PEND/s9bsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Konsep+Pembelajaran+Daring+Berbasis+Pendekatan+Ilmiah&printsec=frontcover.

penting dalam kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan, ialah pendidikan. Karena pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia, yang terjadi secara terus menerus. Sebagai sebuah proses, pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki dua asumsi yang berbeda.

Dilansir dari harian KOMPAS.com¹⁴ pada Senin, 13 Juli 2020, sejumlah dosen di Departemen Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaan (Unpad), Bandung, melakukan survei kepada 1.403 responden siswa dari 21 provinsi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan, menggunakan kuisioner daring, yang disebarakan secara acak melalui berbagai jejaring sosial media mulai dari tanggal 6-12 Mei 2020. Dilihat dari jenjang pendidikan, responden SMP mencapai 735 orang, SMA 351 orang, dan perguruan tinggi 299 orang. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melihat penyesuaian akademik siswa atau kemampuan belajar siswa. Analisa yang dilakukan menggunakan tiga domain penyesuaian akademi, yaitu gaya hidup, prestasi, dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dari responden SMP dengan kelompok SMA dan mahasiswa. Kelompok SMA dan mahasiswa, mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menunjang akademik. Sedangkan, untuk kelompok SMP, mereka cenderung memiliki rentetan faktor pendorong penyesuaian, mulai dari ada tidaknya panduan yang jelas, ketersediaan sarana prasarana, hingga tingkat beban tugas.

Dilansir dari laman yang sama, Anissa Lestari Kadiyono selaku dosen Fakultas Psikologi Unpad bersama ketiga rekan dosennya melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi, menindak lanjuti penelitian sebelumnya kepada 867 responden orang tua, siswa, dan guru di Kota Bandung. Sebanyak 19,6% dari total responden mengaku cemas dan khawatir, 12,5% merasa bosan, 9% merasa kehilangan kemampuan penguasaan materi, 8,3% merasa butuh liburan jika penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diperpanjang. Hasil survei mengenai hal yang paling dikhawatirkan bila sistem PJJ berlangsung lebih lama, menunjukkan bahwa 34,5% khawatir kualitas pendidikan akan menurun, 28,3% siswa jenuh/malas/stres, 15,5% orang tua stres mendampingi belajar dan pengeluaran lebih banyak, 13,4% daerah tidak memiliki akses teknologi semakin tertinggal, 3,4% tidak ada yang dikhawatirkan, 2,1% beban guru semakin berat, 1,9% tidak tahu, dan sebanyak 0,9% tidak menjawab.

¹⁴ Ayunda. Pinta Kasih, "Mendikbud Jelaskan 3 Fokus Penyederhanaan Kurikulum Selama Pandemi - Kompas.Com," last modified 2020, accessed June 11, 2021, <https://amp.kompas.com/edu/read/2020/07/03/120021871/mendikbud-jelaskan-3-fokus-penyederhanaan-kurikulum-selama-pandemi>.

Berdasarkan data dari survei yang telah dilakukan, bisa kita ambil kesimpulan bahwa dampak dari pembelajaran daring, paling besar berdampak pada psikologis peserta didik. 19,6% mengaku cemas dan khawatir, 12,3% merasa bosan, 9% merasa kehilangan kemampuan penguasaan materi, dan 8,3% membutuhkan liburan. Hasil dari survei yang dilakukan kedua kalinya juga menunjukkan hal serupa, yakni sebanyak 28,3% siswa merasa malas/jenuh/stres. Hal ini berarti siswa mengalami lemahnya motivasi dalam belajar, hal ini dikarenakan siswa harus memiliki budaya untuk belajar secara mandiri, karena dampak dari pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Melihat dari berbagai dampak yang ditimbulkan dari lemahnya pendidikan karakter di Indonesia, serta dampak yang ditimbulkan dari diterapkannya pembelajaran daring, ternyata menjadi tantangan baru bagi para pendidik. Tantangan bagi pendidik sudah dimulai sejak awal, di mana pendidik harus belajar untuk menyesuaikan diri dengan berbagai aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran daring, serta harus menyesuaikan diri dengan berbagai metode pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran secara daring. Lalu bagaimana cara guru menghadapinya? Kuncinya ialah, seorang guru harus tetap kreatif dalam menyajikan pembelajaran secara daring, khususnya dalam menerapkan pendidikan karakter. Pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan tetap dapat memiliki kemampuan penguasaan materi. Cara agar seorang guru tetap kreatif dalam menyajikan pembelajaran, yaitu menunjukkan kemampuan guru dalam hal pemanfaatan berbagai media teknologi, beserta aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran. Hal ini termasuk dalam tujuan pendidikan karakter, yaitu mengembangkan potensi siswa dalam bidang akademik.

Tantangan lainnya bagi seorang guru, ialah bagaimana cara agar guru tetap dapat menjaga relasi yang baik dengan peserta didik. Mengapa hal ini penting? Karena, jika guru tidak dapat menjaga relasi yang baik dengan siswa, maka pembelajaran yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan baik, termasuk dalam hal mendidik karakter peserta didik. Mengapa? Karena pendidikan karakter menjadi penggerak yang mendukung pembangunan sosial serta pengembangan karakter. Jadi yang harus dilakukan oleh seorang guru ialah, tetap menjaga relasi dengan peserta didik. Serta memandang bahwa peserta didik adalah *image of God*, yang harus dikasihi, sehingga perlu untuk tetap menjaga relasi yang baik serta, karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang diharuskan bersosialisasi. Allah memanasifestasikan diri-Nya dalam gambar-Nya, dalam

bentuk kebajikan pengetahuan, kebenaran, kekudusan, serta relasi¹⁵. Jadi, sebagai gambar dan rupa Allah, penting untuk seorang guru tetap menjaga interaksi dengan peserta didiknya, sebagai bentuk dari pertanggung jawabannya.

Guru Kristen ialah seorang yang telah mengalami kelahiran kembali atau lahir baru di dalam Kristus, serta harus menjadi model dari sebuah kehidupan yang bersandarkan pada realitas¹⁶. Hal serupa juga ditekankan kembali oleh Han & Debora¹⁷, seorang guru Kristen haruslah sudah lahir baru karena guru yang sudah mengalami lahir baru akan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa melalui pengenalan dan ketaatan pada Kristus. Kelahiran baru sendiri merupakan kelahiran spiritual yang dilakukan melalui Roh Kudus oleh Allah sehingga orang percaya mengalami hidup baru setelah ia menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi¹⁸.

Tantangan lainnya bagi seorang guru Kristen, yaitu dalam hal menjalankan perannya sebagai agen transformasi. Seorang guru Kristen adalah seseorang yang di dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, merupakan bentuk aktualisasi dari imannya¹⁹. Terkhususnya dalam hal menjadi teladan. Mengapa? Karena, tugas seorang guru ialah memberi teladan, seperti semboyan yang kita tahu, yaitu guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Ketika menjalankan perannya sebagai agen transformasi, seorang guru Kristen haruslah memiliki kasih. Mengapa? Karena seperti yang tertulis dalam Alkitab, Hukum paling utama dan yang utama, ialah hukum kasih. Jika kita melihat ke dalam Alkitab, mengenai Buah Roh dalam Galatia 5: 22-23, seperti yang kita tahu, bahwa Buah Roh itu satu, namun memiliki segi-segi di dalamnya, dan salah satunya yaitu Kasih. Kasih disebutkan pertama, dalam segi-segi yang ada dalam Buah Roh. Ini tidak berarti segi-segi yang lainnya tidaklah penting. Melainkan, dapat kita artikan sebagai kebajikan dari manusia yang paling penting untuk dimiliki. Mengapa bisa demikian? Seperti yang dikatakan Hoekema, dalam bukunya bahwa, Rasul Paulus dalam 1 Korintus 13, menekan

¹⁵ Herman Bavinck, *Reformed Dogmatics: Abridged in One Volume* (United States of America: Baker Academic, 2011).

¹⁶ Jossapat Hendra Prijanto, "Panggilan Sebagai Guru Kristen Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital [A Christian Teacher's Calling in Response to Jesus Christ's Great Commission in Instilling Biblical Values in a Digital Era]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 2 (2017): 13.

¹⁷ Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1-14.

¹⁸ David Eko Setiawan, "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 154.

¹⁹ Bimo Setyo Utomo, "(R)Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 102.

sehebat apa pun karunia yang dimiliki oleh seseorang, tidak akan berarti jika tidak ada kasih di dalamnya²⁰. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa kasih sangat penting untuk dimiliki seseorang, terutama guru Kristen yang memiliki talenta dalam mengajar, serta mendidik karakter siswa, guna menyikapi setiap permasalahan yang terjadi akibat krisisnya karakter peserta didik serta dampak dari pembelajaran daring.

Tantangan lainnya ialah, dalam mendidik karakter siswa secara religius, terutama pengetahuan tentang Allah. Mengapa demikian? Karena, pengetahuan tentang Allah akan membawa seseorang kepada rasa hormat dan kepercayaan, serta mengerti apa yang bermanfaat bagi kemuliaan-Nya dan pada akhirnya, akan tiba pada kesadaran apa yang penting bagi dirinya sendiri²¹. Salah satu kelemahan dari pembelajaran daring, ialah lambatnya terbentuk nilai dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan, karena penggunaan media elektronik bagi peserta didik, tidak menjamin bahwa apa yang mereka akses hanyalah aplikasi untuk pembelajaran. Dari sinilah, tantangan guru dalam hal mendidik karakter siswa secara religius semakin besar. Karena, pembelajaran dapat diakses lewat berbagai cara, salah satunya lewat internet. Oleh karena itu, seorang guru Kristen haruslah sudah lahir baru dan penuh dengan Roh Kudus. Mengapa? Karena dengan demikian demikian, maka seorang guru Kristen dapat dimampukan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah di emban. Estep Jr. dkk, menyatakan bahwa Roh Kudus akan memimpin dan membimbing kita kepada sebuah kebenaran. Serta meyakini bahwa Roh Kudus, akan bekerja dalam diri peserta didik, sehingga tugas guru ialah menyirami, sedangkan Roh Kudus yang menumbuhkan²².

Penting juga bagi seorang guru untuk memahami filsafat etika. Mengapa? Karena Filsafat etika dapat membantu guru untuk memahami lebih lagi tentang sebuah nilai dan perilaku moral. Filsafat etika dapat membantu guru dalam mengetahui nilai mengenai sesuatu yang benar dan berhubungan dengan mencari "apa yang bernilai?", melalui segala sesuatu yang dilakukan. Etika menegaskan bagaimana cara untuk hidup secara baik, berperilaku baik, serta belajar cara melakukan sesuatu dengan benar, sesuai dengan apa yang berlaku di masyarakat²³. Etika tidak memberi patokan secara jelas, melainkan

²⁰ Anthony A. Hoekema, "Created in God's Image" (2009): 71-74.

²¹ Yohanes Calvin, "INTITUTIO - Pengajaran Agama Kristen" (2009): 350.

²² Gregg R. Estep Jr., James R.; Anthony, Michael J.; Allison, "A Theology for Christian Education - Google Books," *Tyndale Charitable Trust*, last modified 2004, accessed June 14, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/A_Theology_for_Christian_Education/hiF4Bk-v6RIC?hl=id&gbpv=1&dq=A+Theology+for+Christian+Education&printsec=frontcover.

²³ Syaiful Sagala, "Etika & Moralitas Pendidikan - Google Books," *K E N C A N A*, last modified 2013, accessed June 14, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Moralitas_Pendidikan/mFFADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Etika+dan+Moralitas+Pendidikan:+Peluang+dan+Tantangan&printsec=frontcover.

hanya memberi tuntunan cara hidup secara baik. Lalu bagaimana jika etika yang kita ketahui benar (berasal dari Firman Tuhan) bertentangan dengan yang berlaku di masyarakat? Sebagai orang Kristen, kita tahu apa yang benar, dan meskipun itu bertentangan dengan sekitar kita, kita tetap harus melakukan apa yang benar yang kita ketahui dan percayai dan percayai (Firman Tuhan).

Filsafat etika juga dapat membantu guru dalam pendidikan karakter, karena berhubungan dengan cara hidup yang baik, berperilaku dengan baik, serta belajar untuk melakukan segala sesuatu dengan benar. Etika Kristen bukan hanya etika untuk atau berasal dari orang Kristen, melainkan sebuah etika yang di mana di dalamnya, seseorang dapat mencari kehendak Tuhan untuk setiap apa yang ia lakukan²⁴. Karena, untuk bisa dikatakan "etika", maka hal tersebut haruslah mengandung kebenaran yang dapat digunakan serta diterima oleh semua orang dan bersifat universal. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa, etika menuntun seseorang kepada cara hidup yang benar, serta etika Kristen tidak dibuat untuk orang Kristen, tetapi dibuat untuk digunakan secara universal dengan berpatokan pada Alkitab.

4. Kesimpulan

Permasalahan mengenai pendidikan Karakter, masih menjadi perhatian khusus bagi dunia pendidikan Indonesia. Banyaknya kasus bagi anak usia sekolah, membuktikan bahwa Indonesia sedang berada dalam darurat pendidikan karakter. Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19), tidaklah bisa kita pungkiri bahwa berdampak sangat besar bagi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aspek pendidikan. Dampak dari virus COVID-19, membuat semua aktivitas harus dilakukan dari rumah saja, sehingga pemerintah dari berbagai negara, termasuk Indonesia mengambil tindakan untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Salah satu metode dalam PJJ, ialah pembelajaran daring (dalam jaringan). Penerapan pembelajaran daring sebagai salah satu metode dari diterapkannya PJJ, memiliki dampak dalam dunia pendidikan, salah satu dampak paling besarnya, yaitu dalam mendidik karakter siswa.

Tantangan yang dihadapi oleh guru Kristen dalam mendidik karakter siswa melalui Pendidikan karakter pada pembelajaran daring ialah, guru harus dapat menyesuaikan diri dengan berbagai metode pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran daring, guru harus tetap menjaga relasi yang baik dengan peserta didik, guru juga harus dapat menjalankan perannya dengan baik sebagai agen

²⁴ Malcom Brownlee, "Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor Faktor Di Dalamnya - Google Books," *Gunung Mulia*, last modified 2006, accessed June 14, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/Pengambilan_Keputusan_Etis_Dan_Faktor_Fa/qPElxKUeYSkC?hl=id&gbpv=1&dq=Pengambilan+Keputusan+Etis+dan+Faktor-Faktor+di+Dalamnya&printsec=frontcover.

transformasi dalam hal ini memberikan teladan kepada siswa serta membimbing karakter siswa secara religius.

Referensi

- Agustina, F. & Maulipaksi, D. "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Last modified 2017. Accessed June 15, 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/01/pesan-presiden-jokowi-tentang-pendidikan-karakter>.
- Ali, Aisyah M. "Pendidikan Karakter - Google Books." Last modified 2018. Accessed June 13, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter/ft3NDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Karakter:+Konsep+dan+Implementasinya+Edisi+Pertama&pg=PR3&printsec=frontcover.
- Batubara, H. "Pembelajaran Berbasis Web Dengan Moodle Versi 3.4 - Google Books." *DEEPUBLISH*. Last modified 2018. Accessed June 15, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Berbasis_Web_Dengan_Moodle/J-NeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+berbasis+web+dengan+moodle+versi+3.4&printsec=frontcover.
- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics: Abridged in One Volume*. United States of America: Baker Academic, 2011.
- Brownlee, Malcom. "Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor Faktor Di Dalamnya - Google Books." *Gunung Mulia*. Last modified 2006. Accessed June 14, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Pengambilan_Keputusan_Etis_Dan_Faktor_Fa/qPElxKUeYSkC?hl=id&gbpv=1&dq=Pengambilan+Keputusan+Etis+dan+Faktor-Faktor+di+Dalamnya&printsec=frontcover.
- Calvin, Yohanes. "INTITUTIO - Pengajaran Agama Kristen" (2009): 350.
- Debora, Kiki, and Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1-14.
- Estep Jr., James R.; Anthony, Michael J.; Allison, Gregg R. "A Theology for Christian Education - Google Books." *Tyndale Charitable Trust*. Last modified 2004. Accessed June 14, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/A_Theology_for_Christian_Education/hIF4Bk-v6RIC?hl=id&gbpv=1&dq=A+Theology+for+Christian+Education&printsec=frontcover.
- Faizah., Rahma, Ulifa., Dara, Yuliezar. Perwira. "Psikologi Pendidikan - Google Books." *UB MEDIA*. Last modified 2017. Accessed June 15, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Pendidikan/trJTDwAAQBAJ?

- hl=id&gbpv=1&dq=psikologi+pendidikan:+Aplikasi+teori+di+Indonesia&printsec=frontcover.
- Hairun, Yahya. "Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran - Google Books." Last modified 2020. Accessed June 11, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Dan_Penilaian_Dalam_Pembelajaran/GLTqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Evaluasi+Dan+Penilaian+Dalam+Pembelajaran&printsec=frontcover.
- Hoekema, Anthony A. "Created in God's Image" (2009): 71-74.
- Kasih, Ayunda. Pinta. "Mendikbud Jelaskan 3 Fokus Penyederhanaan Kurikulum Selama Pandemi - Kompas.Com." Last modified 2020. Accessed June 11, 2021. <https://amp.kompas.com/edu/read/2020/07/03/120021871/mendikbud-jelaskan-3-fokus-penyederhanaan-kurikulum-selama-pandemi>.
- Knight, George. R. *FILSAFAT PENDIDIKAN KNIGHT.Pdf*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press, 2009.
- Pohan, Albert Efendi. "KONSEP PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH - Google Books." Last modified 2020. Accessed June 11, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PEMBELAJARAN_DARING_BERBASIS_PEND/s9bsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Konsep+Pembelajaran+Daring+Berbasis+Pendekatan+Ilmiah&printsec=frontcover.
- Prijanto, Jossapat Hendra. "Panggilan Sebagai Guru Kristen Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital [A Christian Teacher's Calling in Response to Jesus Christ's Great Commission in Instilling Biblical Values in a Digital Era]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 2 (2017): 13.
- Rosidutan. "Model Implementasi Pendidikan Karakter - Google Books." *Caramedia Communication*. Last modified 2018. Accessed June 15, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Model_Implementasi_Pendidikan_Karakter/6VNLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Sagala, Syaiful. "Etika & Moralitas Pendidikan - Google Books." *KENCA NA*. Last modified 2013. Accessed June 14, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Moralitas_Pendidikan/mFFADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Etika+dan+Moralitas+Pendidikan:+Peluang+dan+Tantangan&printsec=frontcover.
- Setiawan, David Eko. "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 154.
- Sudarsana, I Ketut; Lestari, Ni Gusti Ayu Made Yeni; Wijaya, I Komang Wisnu Budi; Krisdayanthi, Astrid; Andayani, Komang Yuli; Trisnadewi, Komang; Muliani, Ni Made; Dewi, Ni Putu Sasmika; Suparya, I Ketut; Guanawan, I Gede Dharmawan; Kusumawati, Niluh Ari, I Made Putra. "COVID-19: Perspektif Pendidikan - Google Books." Last modified 2020. Accessed June 11, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/COVID_19_Perspektif_Pendidikan/mPvrDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=COVID-19:+Perspektif+Pendidikan&printsec=frontcover.

- , Sukatin; Al-Faruq, M. Soffia Saifillah. "Pendidikan Karakter - Dr. Sukatin, S.Pd.I., M.Pd.I., Dr. M. Shoffa.Saifillah Al-Faruq, M.Pd.I. - Google Buku." Last modified 2020. Accessed June 13, 2021. https://books.google.co.id/books?id=7kcyEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA66&dq=asumsi+pendidikan+dalam+kehidupan+manusia&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=asumsi+pendidikan+dalam+kehidupan+manusia&f=false.
- Sukiyat, H. "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter - Google Books." *CV. Jakad Media Publishing*. Last modified 2014. Accessed June 15, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Implementasi_Pendidikan_Karakter/g6XODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=strategi+implementasi+pendidikan+karakter&printsec=frontcover.
- Suranto. "ASESMEN TEMAN SEJAWAT (ATS) Sebuah Kajian Teoritis Berbasis Model Pembelaja... - Google Books." Last modified 2018. Accessed June 15, 2021. [https://www.google.co.id/books/edition/ASESMEN_TEMAN_SEJAWAT_ATS_Sebuah_Kajian/ksfODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Asesmen+Teman+Sejawat+\(ATS\):+Sebuah+Kajian+Berbasis+Model+Pembelajaran+Kolaboratif+\(PBK\)&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/ASESMEN_TEMAN_SEJAWAT_ATS_Sebuah_Kajian/ksfODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Asesmen+Teman+Sejawat+(ATS):+Sebuah+Kajian+Berbasis+Model+Pembelajaran+Kolaboratif+(PBK)&printsec=frontcover).
- Suyadi. "Kepemimpinan Guru: Kepemimpinan Guru." *Al-Bidayah* 6, no. 1 (2013): 115–124. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/index>.
- Utomo, Bimo Setyo. "(R)Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 102.
- Zubaedi. "Desain Pendidikan Karakter - Google Books." *K E N C A N A*. Last modified 2015. Accessed June 15, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Pendidikan_Karakter/fje2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=desain+pendidikan+karakter:+konsepsi+dan+aplikasi+dalam+lembaga+pendidikan+edisi+pertama&pg=PR4&printsec=frontcover.
- "Ada 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Ortu." Accessed June 15, 2021. <https://news.detik.com/berita/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti-pengawasan-ortu>.
- "KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu - Metro Tempo.Co." Accessed June 15, 2021. <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu>.